

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTS AL FATWA
SUKARESMI

Mas Inten Nursamsiah¹, Neni Desi Fajarwati², Nizam Pahlepi³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: masinten1503@gmail.com

Keywords:

Implementation, Aqidah Akhlak Learning, Student Behavior

Kata kunci:

Implementasi, Pembelajaran Aqidah Akhlak, Perilaku Siswa

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Aqidah Akhlak learning and its influence on student behavior at MTs Al Fatwa Sukaresmi. Aqidah Akhlak learning plays an important role in shaping the character and morals of students so that they have strong faith and commendable morals. The method used in this study is descriptive qualitative with a case study approach. Data were obtained through observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The results of the study indicate that the Aqidah Akhlak learning process at MTs Al Fatwa has been implemented systematically through a habituation approach, teacher role models, and internalization of Islamic values in daily activities. Furthermore, it was found that Aqidah Akhlak learning has a positive impact on student behavior, including in the form of increased responsibility, discipline, and social concern in the school environment. Although there are still several challenges such as limited learning time and lack of support from the outside school environment, the active role of teachers in providing guidance and creating a religious classroom atmosphere is able to minimize these obstacles. Thus, the implementation of Aqidah Akhlak learning can be an effective strategy in forming positive student behavior, if it is carried out consistently and supported by collaboration between schools, families, and students' social environments.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa di MTs Al Fatwa Sukaresmi. Pembelajaran Aqidah Akhlak memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik agar memiliki

keimanan yang kokoh serta akhlak yang terpuji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Fatwa telah diimplementasikan secara sistematis melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan guru, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya, ditemukan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, antara lain dalam bentuk meningkatnya sikap tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya dukungan lingkungan luar sekolah, namun peran guru yang aktif dalam memberikan bimbingan serta menciptakan suasana kelas yang religius mampu meminimalisasi hambatan tersebut. Dengan demikian, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dapat menjadi strategi efektif dalam pembentukan perilaku positif siswa, apabila dilakukan secara konsisten dan didukung oleh kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu aspek penting yang menjadi fokus adalah pembentukan akhlak dan moral siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran ini tidak hanya menyampaikan teori dan konsep keimanan semata, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur yang dapat membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan karakter melalui Aqidah Akhlak menjadi pilar utama dalam membangun kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Hayati et al., 2024).

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, peserta didik berada pada masa

perkembangan yang kritis dalam pembentukan identitas diri dan kepribadian. Masa remaja yang ditandai dengan gejolak emosi dan pencarian jati diri menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan pendidikan moral dan akhlak. Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak harus diimplementasikan secara menyeluruh dan kontekstual agar mampu menyentuh ranah afektif siswa, bukan sekadar kognitif (Wahyudi et al., 2023). Seperti yang dikemukakan oleh Huda et al. (2023), pembelajaran akhlak akan efektif apabila guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan nyata siswa melalui pendekatan yang dialogis dan keteladanan.

Namun pada kenyataannya, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di beberapa madrasah masih belum optimal. Guru sering kali terbentur oleh keterbatasan waktu, kurangnya media dan metode inovatif, serta minimnya pelatihan pedagogik yang berorientasi pada pembentukan karakter. Hal ini diperparah dengan pengaruh lingkungan luar yang cenderung permisif terhadap perilaku negatif, termasuk dari media sosial yang tidak terkontrol. Sejalan dengan temuan dari Aprilia, Abbas, dan Herman (2023), meskipun materi Aqidah Akhlak sudah masuk dalam kurikulum, masih diperlukan pendekatan yang lebih personal dan menyeluruh untuk benar-benar membentuk perilaku siswa (Aprilia et al., 2023).

Madrasah Tsanawiyah Al Fatwa Sukaresmi sebagai lembaga pendidikan Islam tentu menyadari pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membina kepribadian siswa. Dalam praktiknya, guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing moral dan spiritual siswa. Melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, diharapkan siswa mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Akan tetapi, efektivitas implementasi pembelajaran tersebut masih perlu dikaji lebih dalam, mengingat kondisi sosial dan karakteristik siswa yang beragam (Sahidah et al., 2023).

Selain itu, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak juga sangat bergantung pada peran aktif guru dalam mengemas materi ajar menjadi lebih relevan dan kontekstual. Guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini yang cenderung lebih aktif, kritis, dan visual (Arianti, 2023). Pembelajaran yang hanya bersifat ceramah atau satu arah kurang mampu menanamkan nilai-nilai akhlak secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan yang mengedepankan diskusi, studi kasus, dan keteladanan nyata sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna (Muthmainnah & Subagya, 2020).

Berdasarkan paparan di atas, penting untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap

perilaku siswa di MTs Al Fatwa Sukaresmi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik pembelajaran Aqidah Akhlak, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perilaku siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah.

KERANGKA TEORITIK

Implementasi

Implementasi peran guru dalam proses pembelajaran merupakan aspek krusial yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif bagi peserta didik. Dalam praktiknya, guru harus mampu mengadaptasi berbagai metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi yang diajarkan (Luyus et al., 2021). Selain itu, guru juga perlu menunjukkan keteladanan dalam sikap dan perilaku sehingga dapat menjadi contoh yang positif bagi siswa dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Studi oleh Rahmawati et al. (2022) menegaskan bahwa implementasi guru yang efektif memerlukan pemahaman mendalam terhadap kurikulum, kompetensi pedagogik, serta kemampuan untuk mengelola kelas secara dinamis dan komunikatif sehingga proses belajar-mengajar berjalan optimal dan berdampak pada peningkatan prestasi serta karakter siswa.

Lebih lanjut, implementasi guru juga harus memperhatikan peran sentral guru dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan agama dan akhlak. Guru sebagai agen perubahan tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan sosial yang selaras dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal (Asiyah & Hasibullah, 2020). Pendekatan pembelajaran yang humanistik dan berbasis nilai menjadi sangat penting agar pesan-pesan pendidikan dapat diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Penelitian oleh Sari dan Wulandari (2021) menunjukkan bahwa guru yang mampu mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis nilai dengan keteladanan secara konsisten mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial siswa secara signifikan. Oleh karena itu, dukungan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas mereka dalam mengimplementasikan peran tersebut secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan karakter dan keimanan siswa secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pemahaman teoretis tentang rukun iman dan rukun Islam, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Aqidah Akhlak memegang peranan penting dalam pendidikan Islam, tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhairi et al. (2023), yang menekankan bahwa peran guru dalam mengaktualisasikan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dapat mengembangkan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan kesadaran dan penerapan nilai-nilai toleransi di kalangan siswa (Alhairi et al., 2023).

Lebih jauh, pembelajaran Aqidah Akhlak memegang peranan penting dalam mengembangkan kesadaran spiritual dan sosial siswa, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman. Penelitian oleh Wati dan Surbakti (2023) mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI-MIPA di MAN 2 Mojokerto. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat (Wati & Surbakti, 2023).

Perilaku Siswa

Perilaku siswa di lingkungan sekolah merupakan cerminan dari proses internalisasi nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku siswa yang positif, seperti sikap sopan santun, empati, dan tanggung jawab sosial (Palupi et al., 2024). Penelitian oleh Fiolanisa et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dengan pola perilaku siswa di lingkungan sekitar. Melalui pendekatan yang sistematis dan konsisten, pendidikan karakter mampu mengarahkan siswa untuk menghargai sesama, menghormati orang lain, serta berperilaku sopan kepada yang lebih tua. Implementasi pendidikan karakter yang efektif tidak

Volume 2, Nomor 5 2026

hanya berdampak pada perilaku individu siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif untuk proses pembelajaran (Fiolanisa et al., 2023).

Namun, tantangan dalam membentuk perilaku siswa yang positif tidak terlepas dari dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang mempengaruhi interaksi siswa di dalam dan di luar sekolah. Studi oleh Setiawan et al. (2024) menyoroti bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran di lingkungan sekolah dasar dapat meningkatkan moralitas siswa, namun memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kegiatan sehari-hari siswa, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan positif, terbukti efektif dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan budaya. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan lingkungan sekitar menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan perilaku yang terpuji (Setiawan et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap perilaku siswa di MTs Al Fatwa Sukaresmi. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena yang terjadi secara alamiah, dari sudut pandang subjek penelitian, terutama dalam konteks pembentukan karakter dan perilaku melalui pendidikan agama. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa kelas VIII, sedangkan objek penelitiannya adalah implementasi pembelajaran dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap dan autentik mengenai strategi pembelajaran serta respons siswa terhadap materi Aqidah Akhlak (Zaenal, 2020).

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dari hasil wawancara dan observasi, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan data yang telah dianalisis, sehingga menghasilkan gambaran utuh mengenai keterkaitan antara proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan pembentukan perilaku siswa (Fusiroh et al.,

2023). Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh di lapangan (Suryabrata, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Fatwa Sukaresmi dilaksanakan melalui pendekatan yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menjalankan peran sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang berupaya menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak karimah secara holistik. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah interaktif yang mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi, kegiatan diskusi kelompok yang memfasilitasi refleksi nilai-nilai akhlak, pembiasaan perilaku baik dalam keseharian, keteladanan yang diperlihatkan langsung oleh guru, serta pendekatan individual yang memperhatikan kondisi emosional dan spiritual masing-masing peserta didik.

Lebih dari sekadar penyampaian teori, guru juga memberikan contoh konkret dan aplikatif dalam membentuk karakter siswa. Praktik-praktik seperti mengawali dan menutup pelajaran dengan doa, menampilkan sikap hormat, sabar, dan ramah dalam berinteraksi, serta konsistensi dalam memberi perhatian terhadap perkembangan sikap siswa menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak tidak berhenti pada ranah kognitif semata, melainkan menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya mengetahui apa yang baik, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sekaligus mencerminkan peran strategis guru sebagai agen transformasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan pendidikan formal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses penelitian, ditemukan adanya kecenderungan positif dalam perilaku siswa yang secara langsung berkaitan dengan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Siswa menunjukkan perubahan sikap dan tindakan yang mencerminkan peningkatan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keagamaan dan moral yang diajarkan. Perubahan tersebut tampak dari berbagai aspek perilaku, seperti meningkatnya kesadaran dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah wajib, khususnya shalat lima waktu yang mulai dilakukan secara tepat waktu dan

dengan penuh kesungguhan. Hal ini menunjukkan adanya internalisasi nilai spiritual yang tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga mulai diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perilaku sosial siswa pun menunjukkan perbaikan yang signifikan. Siswa menjadi lebih jujur dalam bertindak, menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas dan amanah yang diberikan. Perubahan positif juga tercermin dalam hal pembiasaan perilaku baik, seperti mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman, menjaga kebersihan lingkungan kelas maupun sekolah, serta memperlihatkan sikap hormat dan sopan santun dalam berinteraksi dengan guru maupun orang yang lebih tua. Semua indikator ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya berpengaruh pada aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi yang signifikan dalam proses pembentukan perilaku positif siswa di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini semakin menegaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa, khususnya di tingkat pendidikan menengah pertama. Guru berperan sebagai fasilitator nilai, tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran (Saribun, 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Jannah (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai akidah dan akhlak secara konsisten dalam proses pembelajaran dapat membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Penelitian oleh Rusmawati et al. (2024) mendukung pandangan ini, dengan menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang inovatif dan kolaboratif. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif dan integratif dapat menjadi sarana yang ampuh dalam membentuk perilaku positif siswa di lingkungan sekolah (Rusmawati & Adawiyah, 2024).

Dalam proses implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak, guru menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius. Salah satu

hambatan utama adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan dalam struktur kurikulum, sehingga materi yang seharusnya disampaikan secara mendalam sering kali harus disampaikan secara singkat. Kondisi ini menyulitkan guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak secara optimal kepada siswa. Selain itu, pengaruh lingkungan luar, seperti media sosial dan pergaulan bebas, turut menjadi tantangan dalam mempertahankan perilaku positif siswa. Media sosial, misalnya, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, seperti kurang sopan dalam berbicara kepada guru atau orang yang lebih tua, serta menurunnya minat belajar karena lebih tertarik pada konten yang kurang mendidik. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa dampak negatif media sosial dapat mempengaruhi sikap, pakaian, maupun gaya bicara siswa, contohnya seperti kurang sopan ketika berbicara kepada guru atau yang lebih tua (KARIMAH, 2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sinergi yang kuat antara sekolah dan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai akhlak di luar lingkungan sekolah. Kerja sama ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif, seperti pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk membahas perkembangan karakter siswa, serta kegiatan yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, memperluas pengalaman belajar anak, serta memastikan konsistensi dalam pendidikan karakter baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa (Dwi Saputra & Tunnafia, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Fatwa Sukaresmi terbukti efektif dalam mempengaruhi perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Namun, agar dampaknya lebih maksimal dan berkelanjutan, perlu adanya penguatan dari berbagai aspek, termasuk peningkatan kompetensi guru, integrasi kurikulum, dan dukungan lingkungan keluarga dan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Fatwa Sukaresmi memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Guru Aqidah Akhlak tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan yang komunikatif, pembiasaan, dan keteladanan. Strategi

Volume 2, Nomor 5 2026

pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kontrol dari lingkungan luar sekolah, dan pengaruh media sosial yang negatif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari semua pihak, termasuk orang tua dan pihak sekolah, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam memperkuat nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Kesenambungan antara pendidikan di sekolah dan pembinaan di rumah menjadi kunci penting dalam membentuk perilaku siswa secara utuh dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Alhairi, A., Lasmiadi, L., Mualif, A., Afdal, A., & Wismanto, W. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(4), 1625–1633. <http://dx.doi.org/10.37985/jer.v4i4.488>
- Aprilia, D., Abbas, A., Herman, H., & Halistin, H. (2023). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di MTs Labibia Kota Kendari. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 55–63. <https://doi.org/10.31332/jpi.v4i2.7377>
- Arianti. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Asiyah, S., & Hasibullah, M. U. (2020). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Raudlatus Syabab Sumberwringin Sukowono Jember. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 84. <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/7/7>
- Dwi Saputra, A., & Tunnaia, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 2(02), 69–92. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>
- Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., & Santoso, G. (2023). Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(2), 380–390.
- Fusiroh, F., Rokhmah, S., Rahman, H. Y., Taslim, M., & Marhani. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 91–99. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.6728>
- Hayati, N. F., Hidayad, M. Y., & Abdullah, M. (2024). IMPLEMENTASI

- PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI 2 SUKOHARJO. *Mamba'ul 'Ulum*, 20(2), 124-138.
- KARIMAH, A. N. (2023). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGHADAPI DAMPAK MEDIA SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023. In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA*.
- Luyus, M., Maya, R., & Priyatna, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(01), 137-150. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/1451>
- Palupi, T. N., Purnama, Z. R., & Umam, K. (2024). Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pengurangan Perilaku Bullying di Sekolah. *Journal of Mandalika Literature*, 6(2), 292-298.
- Rusmawati, R., & Adawiyah, R. (2024). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa MI. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 9-15. https://etheses.iainkediri.ac.id/4969/3/932135017_bab2.pdf
- Sahidah, Susanti, R., & Syakhrani, A. W. (2023). Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(Agustus), 501-513.
- Saribun, S. (2024). Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 311-322.
- Setiawan, A., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Moral Siswa Melalui Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 1949-1962.
- Suryabrata, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Wahyudi, W. E., Aisyah, N., Romlah, R., Asyha, A. F., & Arifin, F. (2023). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung. *MALEWA: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(02), 41-47. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.143>
- Wati, T. E., & Surbakti, A. H. (2023). Pengaruh Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi-Mipa Di Man 2 Mojokerto. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 248-269. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/4496%0Ahttp://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/download/4496/2592>
- Zaenal, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>